

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Abd Rahman et al. (2022).

Pendidikan di Indonesia sudah diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan turunannya. Berdasarkan undang-undang tersebut, Jenjang Pendidikan Dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi, Jenjang Pendidikan Menengah Umum yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yang difokuskan pada pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut, jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan sesuai kejuruannya, sedangkan Jenjang Pendidikan Tinggi meliputi Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang difokuskan menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri sikap menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.

Dalam Undang - Undang No.20 tahun 2003 mengatur juga tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya fungsi pendidikan yaitu terdapat pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani memiliki korelasi dengan aktivitas fisik yang mampu meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah permainan bola voli. Permainan ini tidak hanya menuntut kebugaran fisik, tetapi juga keterampilan teknis, pemahaman taktis, dan kemampuan kerja sama tim.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di masa sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini, pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, gaya hidup sehat, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Guru PJOK kini memanfaatkan media digital, seperti video tutorial, aplikasi kebugaran, dan platform pembelajaran daring untuk memperkaya pengalaman siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih beragam dan interaktif, seperti model pembelajaran berbasis proyek atau *problem based learning*, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran PJOK di masa kini tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keseimbangan hidup di era modern.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajaran lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia membawa perubahan paradigma pembelajaran yang signifikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), pengembangan profil pelajar Pancasila, dan prinsip merdeka belajar yang

memberikan *fleksibilitas* bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kurikulum ini juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Didalam kurikulum pendidikan jasmani disekolah menengah pertama pada umumnya, terdapat materi atau cabang olahraga yang diajarkan yaitu, olahraga permainan bola besar, permainan bola kecil, olahraga atletik, olahraga senam olahraga aquatik, dan olahraga bela diri. Materi PJOK salah satunya adalah materi pembelajaran bola voli yang mempunyai capaian pembelajaran teknik dasar pada olahraga bola voli.

Bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, masing – masing tim terdiri dari enam pemain, dengan tujuan utama memukul bola melewati net dan mendaratkannya di area lawan. Permainan ini mengutamakan kerja sama tim, teknik, serta strategi dalam menyerang dan bertahan. Menurut Keswando, Dkk (2022) Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain antara lain *servis*, *passing*, *smash*, dan *block*. Sementara itu menurut, Mustafa, (2016) Permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari enam orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan melewati di atas net, dan mencegah pihak lawan dapat menjatuhkan bola ke dalam lapangannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bola voli adalah olahraga beregu yang menekankan kerja sama tim, keterampilan, teknik dan strategi untuk mencaai kemenangan dengan memantulkan bola melewati net ke area lawan tanpa menyentuh lapangan sendiri atau daerah sendiri. Terkhusus dalam permainan bola ada beberapa teknik yang harus dikuasai salah satunya *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Menurut Baitul Afdi, Asmi (2019) *Passing* bawah dapat berfungsi sama dengan *passing* atas seperti memberikan umpan di atas net oleh tosser atau pemain yang lain yang berada dekat net. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan lain seperti *set-up*, *smash*, dan *blocking*. Oleh karena itu, penguasaan teknik *passing* bawah yang baik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam bermain bola voli.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 17 Tasikmalaya untuk siswa kelas VII bertujuan tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan karakter, disiplin, dan kemampuan

kerjasama. Di tingkatan kelas ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai jenis aktivitas olahraga dasar, senam, permainan tradisional dan modern, serta materi kesehatan yang sesuai dengan perkembangan jasmani remaja. Sedangkan Pembelajaran PJOK pada kelas VII – I SMPN 17 Tasikmalaya berada pada tahap perkembangan remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang cukup pesat. Dalam konteks pembelajaran bola voli, mereka umumnya masih kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat belajar yang kurang besar antusias, maka dari itu masih memerlukan bimbingan dalam mengontrol emosi dan kerja sama dengan teman. Secara fisik, mereka belum menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik, meskipun kemampuan motorik halus dan kasar masih perlu dilatih melalui aktivitas keterampilan dasar bola voli seperti *passing*, *servis*, dan *smash*. Dari aspek sosial, siswa kelas VII – I cenderung senang bekerja dalam kelompok yang di inginkan mereka saja, sehingga pembelajaran bola voli belum sesuai karena harus menuntut kerja sama dan komunikasi tim.

Pada proses pembelajaran, evaluasi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meluruskan proses pembelajaran, khususnya pada ranah pendidikan jasmani, guru mata pelajaran PJOK yang ada di SMPN 17 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMPN 17 Kota Tasikmalaya, bahwa peserta didik di kelas VII – I jumlah siswanya ada 36 orang. Pada proses pembelajaran materi bola voli khususnya teknik dasar *passing* bawah, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena secara implementasi yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan olahraga tersebut kurangnya terhadap pemahaman yang di berikan oleh guru hanya diberikan referensi untuk literasi atau menelaah dalam gerakan *passing* bawah dalam olahraga bola voli dan juga secara pelaksanaannya masih keseringan menggunakan model pembelajaran konvensional atau mengikuti pola anak yang di inginkan ketika dalam pembelajaran bahkan tanpa menyesuaikan cara yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran atau bidang pelajaran yang dipelajari. Maka dari itu permasalahan tersebut harus mendapatkan suatu tindakan pemecahan masalah dari proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah pada olahraga bola voli, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMPN 17 Tasikmalaya yaitu 75. Sedangkan melihat dari data penilaian yang di peroleh dari 36 peserta didik

hanya 7 peserta didik yang lulus pada aspek kognitif dan 10 peserta didik yang lulus pada aspek psikomotor, sehingga ketika digabungkan nilai kognitif dan psikomotor 30 siswa dari 36 siswa masuk kedalam kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata nilai kognitif 64,58 dan rata-rata nilai psikomotor 69,31 apabila dipersentasikan sekitar 83,33% jumlah siswa kelas VII-I yang dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Minimum. Sedangkan jumlah siswa yang dikatakan tuntas dalam melakukan *passing* bawah permainan bola voli yaitu 6 orang siswa dengan nilai di atas KKTP yaitu 75 pada penilaian kognitif dan penilaian psikomotor. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran bola voli sebelumnya mereka tidak mengikutinya dengan baik. Mereka kurang antusias dan merasa jenuh pada saat proses belajar berlangsung. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pada materi teknik dasar bola voli.

Dalam masalah yang di hadapi peneliti pada saat melakukan pembelajaran PJOK dalam materi *passing* bawah olahraga bola voli hasil dari identifikasi permasalahan yang dialami pada kelas VII – I penulis mengemukakan beberapa hal sebagai berikut; Kesatu, Siswa cenderung belajar secara individu dan merasa monoton., Kedua, Siswa yang dianggap mampu melakukan *passing* bawah cenderung memilih berkelompok dengan siswa yang sudah mampu., Ketiga, Siswa yang memiliki kemampuan individu dibawah rata rata cenderung sulit melakukan *passing* bawah karena merasa rendah diri dan kurangnya sarana prasarana yang ada; dan Keempat, Siswa yang memiliki keterampilan *passing* bawah yang cukup baik, cenderung merasa belajarnya sudah maksimal dan kurangnya memberi pemahaman kepada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan tersebut.

Oleh karena itu, model pembelajaran harus dirubah agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Permasalahan tersebut tidak sejalan dengan Tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pencapaian kompetensi yang komprehensif. Dalam Capaian Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka untuk kelas VII-I, siswa diharapkan mampu "menguasai keterampilan gerak dasar dan strategi dalam berbagai permainan bola besar, termasuk bola voli, serta menerapkannya dalam permainan yang dimodifikasi." Keterampilan *passing* bawah sebagai teknik fundamental dalam bola voli menjadi krusial untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut. Langkah konkret dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu harus dirubahnya model pembelajaran konvensional agar

siswa menjadi kreatif dan bertanggung jawab, yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun model ini juga melatih siswa untuk memberikan kesempatan kepada kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh tayangan video serta mempraktikannya dilapangan. Menurut Nugraha (2018) “Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Ada dua jenis masalah secara umum yaitu masalah tidak terstruktur (*ill structure*), kontekstual dan menarik (*contextual & engaging*)”. Dengan diadakannya suatu permasalahan siswa senang dan aktif karena yang mereka pelajari pertama kali adalah suatu permasalahan dan siswa dituntut untuk menemukan suatu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dalam PBL ini siswa akan belajar mengenai pemikiran kritis terhadap masalah dan juga cara menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru PJOK di SMPN 17 Tasikmalaya pada saat pembelajaran permasalahan yang terjadi harus segera diselesaikan. Guru mata pelajaran PJOK melibatkan penulis untuk melakukan penelitian kolaborasi dan memecahkan permasalahan tersebut, mengatasi permasalahan yang muncul di kelas VII - I, maka penulis menawarkan solusi kepada guru atau pendidik mengenai perubahan dalam proses pembelajaran, berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah pada olahraga permainan bola voli.

Oleh karena itu, Sehingga guru meminta penulis untuk berkolaborasi dalam upaya memecahkan persoalan tersebut dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah permainan bola voli melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII - I SMPN 17 Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah

permainan bola voli melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII-I di SMP Negeri 17 Tasikmalaya ?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah permainan bola voli melalui model *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang akan menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi pendidikan, khususnya pendidikan jasmani.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan pembelajaran *Passing* bawah bola voli melalui metode *Problem Based Learning* dan bagi siswa penelitian ini dapat memberikan wawasan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning*.